

## Kesulitan Belajar Dan Membaca Pada Anak Berkebutuhan Khusus

Wiwik Depan Putri <sup>1</sup>, Nazratul Fitri <sup>2</sup>, Riyo Handani <sup>3</sup>, Opi Andriani <sup>4</sup>

<sup>1-4</sup> Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

Email : [Atharamubarak@gmail.com](mailto:Atharamubarak@gmail.com) <sup>1</sup>, [nazratul844@gmail.com](mailto:nazratul844@gmail.com) <sup>2</sup>, [riyohandani36@gmail.com](mailto:riyohandani36@gmail.com) <sup>3</sup>,  
[opi.adr@gmail.com](mailto:opi.adr@gmail.com) <sup>4</sup>

**ABSTRACT.** *Children with special needs are individuals with certain conditions of instability who require a special approach in education. Children with special needs often face learning and reading difficulties. Several factors that can cause these difficulties are neurological disorders, motor difficulties, visual perception difficulties, language and communication difficulties as well as lack of support and adjustments in the learning process. This research aims to dig deeper into this problem and provide an understanding of the factors that influence learning and reading difficulties in children with special needs. The keywords used in this research are children with special needs, learning difficulties, reading difficulties. The method used is qualitative with a case study approach. The research was conducted involving children with special needs, data was collected through classroom observations, interviews with parents and teachers, as well as observations of children's learning and reading progress*

**Keywords:** *Learning Difficulties, Reading, Children With Special Needs, Factors*

**ABSTRAK.** Anak –anak berkebutuhan khusus adalah individu dengan kondisi distabilitas tertentu yang memerlukan pendekatan khusus dalam pendidikan. Anak berkebutuhan khusus sering menghadapi kesulitan belajar dan membaca. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan kesulitan tersebut yaitu kelainan neurologis, kesulitan motorik, kesulitan persepsi visual, kesulitan bahasa dan komunikasi serta kurangnya dukungan dan penyesuaian dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai masalah ini dan memberikan pemahaman tentang faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar dan membaca pada anak berkebutuhan khusus . Kata kunci yang digunakan dalam penelitian ini adalah anak berkebutuhan khusus, kesulitan belajar, kesulitan membaca. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian dilakukan dengan melibatkan anak berkebutuhan khusus, data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara dengan orang tua dan guru, serta pengamatan terhadap kemajuan belajar dan membaca anak.

**Kata Kunci :** Kesulitan Belajar, Membaca, Anak Berkebutuhan Khusus, Faktor Faktor

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak semua warga negara tanpa kecuali. Hak pendidikan tidak membedakan derajat, kondisi ekonomi ataupun kelainannya. Semua berhak memperoleh pendidikan yang layak. Semua berhak memperoleh pendidikan yang ada disekitarnya. Pendidikan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia untuk menjamin keberlangsungan hidupnya agar lebih bermartabat Karena itu negara memiliki kewajiban untuk memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu kepada setiap warganya tanpa terkecuali termasuk mereka yang memiliki perbedaan dalam kemampuan (difabel) seperti yang tertuang pada UUD 1945 pasal 31 (1) (Indonesia, 2007).

Guru dan siswa memiliki peran yang tidak terpisahkan dalam proses pembelajaran. Belajar dapat dijalankan dengan baik jika mereka memiliki kesadaran belajar dan mengajar satu sama lain. Namun kadang-kadang ada masalah yang datang dari siswa dan guru tidak

---

Received November 20, 2023; Accepted Desember 20, 2023; Published Januari 30, 2024

\* Wiwik Depan Putri, [Atharamubarak@gmail.com](mailto:Atharamubarak@gmail.com)

menyadarinya. Kesulitan belajar merupakan masalah yang ditemukan siswa dan membutuhkan perhatian khusus dari guru.

Anak dengan kesulitan belajar adalah salah satu gangguan yang ditangani di sekolah inklusi. Anak dengan gangguan ini menunjukkan pemrosesan informasi yang lemah. Pemrosesan informasi dapat menjadi tantangan baik dari segi kemampuan sosial seperti memahami bahasa sarkasme, mengartikan bahasa tubuh atau mengingat kembali informasi. Anak dengan gangguan ini memiliki tingkat kecerdasan di atas rata-rata namun memiliki kesulitan dalam membaca, menulis dan menghitung. Hal yang terganggu pada anak dengan learning disability adalah persepsi yang salah mengenai bentuk huruf, bunyi huruf ataupun angka (Ontario Rusmono, 2019).

Anak-anak berkebutuhan khusus adalah individu dengan kondisi distabilitas tertentu yang memerlukan pendekatan khusus dalam pendidikan. Kesulitan belajar dan membaca sering kita lihat pada anak-anak berkebutuhan khusus, faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan tersebut beragam termasuk kelainan neurologis, kesulitan motorik, kesulitan persepsi visual, dan kesulitan bahasa dan komunikasi. Kesulitan belajar dan membaca pada anak berkebutuhan khusus merupakan isu penting dalam pendidikan. Anak berkebutuhan khusus memiliki keunikan tersendiri dalam jenis dan karakteristiknya, yang membedakan dari anak-anak normal pada umumnya.

Anak berkebutuhan khusus dapat mengalami kesulitan dalam proses persepsi visual, seperti diskriminasi visual dan kesulitan membedakan bentuk bangun datar seperti persegi, segitiga, dan lingkaran. Kesulitan dalam persepsi visual dapat berdampak pada aktivitas belajar anak. Selain itu, anak berkebutuhan khusus juga dapat mengalami kesulitan belajar matematika.

Untuk mengatasi kesulitan belajar pada anak berkebutuhan khusus, dapat dilakukan beberapa solusi seperti menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman, memberikan treatment untuk mengatasi kesulitan dan hambatan belajar yang dialami siswa, menggunakan model pembelajaran online, melakukan kegiatan pengembangan diri seperti bercerita, menulis, dan berdiskusi, serta mengembangkan program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Anak-anak berkebutuhan khusus sering menghadapi tantangan dalam mengembangkan kemampuan belajar dan membaca pada anak berkebutuhan khusus merupakan hal penting dalam inklusif. Anak-anak berkebutuhan khusus rentan mengalami hambatan yang unik dalam memahami dan menggunakan keterampilan membaca, sehingga memerlukan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka.

Kesulitan belajar dan membaca pada anak berkebutuhan khusus dapat mempengaruhi

kemampuan mereka untuk mencapai potensi penuh mereka. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan orang tua untuk memahami faktor- faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar dan membaca dan menerapkan pendekatan yang sesuai dalam membantu anak-anak berkebutuhan khusus.

## **PEMBAHASAN**

Anak berkebutuhan khusus seringkali menghadapi tantangan unik dalam proses belajar, khususnya dalam konteks membaca. Salah satu aspek yang sering menjadi hambatan utama adalah kesulitan persepsi visual. Dalam artikel ini, kita akan menyelami lebih dalam mengenai kesulitan belajar membaca pada anak berkebutuhan khusus, khususnya dalam hal kesulitan persepsi visual dan kesulitan bahasa serta komunikasi.

### **1. Kesulitan Persepsi Visual**

Kesulitan ini melibatkan sejumlah aspek, termasuk gangguan dalam pengolahan informasi visual, kesulitan pengenalan huruf dan kata, serta hambatan dalam memahami dan menginterpretasikan gambar. Persepsi visual yang terganggu dapat menjadi penghambat utama bagi anak berkebutuhan khusus dalam memahami dan menguasai keterampilan membaca.

Beberapa faktor penyebab kesulitan persepsi visual melibatkan kompleksitas gangguan neurologis, seperti disleksia atau gangguan pengolahan visual. Pemahaman mendalam terhadap faktor-faktor ini menjadi kunci untuk merancang pendekatan pembelajaran yang tepat dan memberikan dukungan yang diperlukan.

- 1) Gangguan visual, yang dapat disebabkan oleh keturunan, kerusakan otak, atau gangguan pendengaran (Santoso, 2023).
- 2) Keterbatasan siklus, yang dapat menghambat kemampuan persepsi visual (Alfath, 2022).
- 3) Kesulitan dalam diskriminasi bentuk bangun datar, seperti persegi, segitiga, dan lingkaran (Rahayu, 2019).
- 4) Kesulitan dalam membedakan karakter objek secara visual, yang mencakup perbedaan bentuk, posisi, warna, dan ukuran (Badurachman, 2014).
- 5) Kesulitan dalam memahami huruf, tulisan, dan angka, yang dapat disebabkan oleh kesalahan dalam persepsi visual (Badurachman, 2014).

Untuk mengatasi kesulitan persepsi visual pada anak berkebutuhan khusus, dapat dilakukan beberapa solusi seperti menggunakan permainan konstruktif, melakukan kegiatan

pengembangan diri seperti bercerita, menulis, dan berdiskusi, menggunakan media pop up, serta mengembangkan program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Selain itu, penting untuk melakukan kolaborasi antara guru, orang tua, dan tenaga medis untuk memberikan dukungan dan sokasi yang diperlukan oleh siswa.

Kesulitan persepsi visual dapat memiliki dampak signifikan pada kemampuan membaca anak berkebutuhan khusus. Mereka mungkin mengalami kesulitan dalam mengenali huruf, memahami pola kata, atau memproses informasi teks dengan efisien. Pemahaman ini penting untuk membentuk strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak. Dampak terhadap pembelajaran anak berkebutuhan khusus dapat terjadi dalam beberapa aspek, meliputi:

- 1) Dampak sosial: Anak berkebutuhan khusus mungkin mengalami siklus sosial yang buruk, seperti pembawaan, dan pengisahan (Srianita, 2015).
- 2) Dampak pendidikan: Terlahirnya anak berkebutuhan khusus dapat menghasilkan ide-ide baru untuk pelaksanaan pembelajaran di sekolah-sekolah reguler dan melahirkan sekolah inklusi (Srianita, 2015).
- 3) Dampak lingkungan: Anak berkebutuhan khusus mungkin mengalami kesulitan dalam memenuhi tuntutan lingkungan sebagai dampak dari keadaan kebutuhan khususnya yang berakibat juga pada kondisi sosial, psikologis, dan sosiologis (flexicare, 2017)
- 4) Dampak kesulitan persepsi visual: Anak berkebutuhan khusus mungkin mengalami kesulitan persepsi visual, seperti diskriminasi visual dan kesulitan membedakan bentuk bangun datar seperti persegi, segitiga, dan lingkaran (Srianita, 2015).
- 5) Dampak kesulitan dalam memahami huruf, tulisan, dan angka: Anak berkebutuhan khusus mungkin mengalami kesulitan dalam memahami huruf, tulisan, dan angka, yang dapat disebabkan oleh kesulitan persepsi visual (Asiyah, 2018).
- 6) Dampak kesulitan dalam pembelajaran matematika: Anak berkebutuhan khusus mungkin mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika (Hananto & Lituhayu, 2018).
- 7) Dampak kesulitan dalam penggunaan alat dan media: Anak berkebutuhan khusus mungkin mengalami kesulitan dalam menggunakan alat dan media yang diberikan untuk membantu mereka mempelajari (Terayanti, 2020).

Untuk mengatasi dampak terhadap pembelajaran anak berkebutuhan khusus, beberapa

solusi yang dapat dilakukan yaitu : melakukan kolaborasi antara guru, orang tua, dan tenaga medis untuk memberikan dukungan dan sokasi yang diperlukan oleh siswa, menggunakan permainan konstruktif dan melakukan kegiatan pengembangan diri seperti bercerita, menulis, dan berdiskusi untuk mengembangkan kemampuan anak berkebutuhan khusus, menggunakan media pop up untuk mengembangkan program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa anak berkebutuhan khusus melakukan perbaikan proses belajar mengajar di sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak berkebutuhan khusus mengembangkan program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa anak berkebutuhan khusus, seperti menggunakan alat permainan untuk terapi motorik anak autis (Hananto & Lituhayu, 2018; Srianita, 2015; Terayanti, 2020).

## 2. Kesulitan Bahasa dan Komunikasi

Kesulitan bahasa dan komunikasi adalah salah satu rintangan utama dalam proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus, termasuk dalam keterampilan membaca. Faktor-faktor seperti gangguan bicara, keterbatasan kosakata, dan kesulitan mengikuti petunjuk membaca menjadi sorotan penting dalam mengidentifikasi hambatan- hambatan ini.

Kesulitan bahasa dan komunikasi pada anak berkebutuhan khusus dapat disebabkan oleh sejumlah faktor kompleks yang mempengaruhi perkembangan kemampuan berbicara dan berkomunikasi. Beberapa faktor utama meliputi:

- 1) Faktor kognitif: keterbatasan pendekatan pembelajaran yang digunakan (Mariana, 2016).
- 2) Faktor lingkungan: kekurangan sumber daya pendidikan, seperti buku, alat, dan lainnya (Mariana, 2016).
- 3) Faktor sosial: gangguan sosial, seperti rambutan sosial dengan orang tua, teman, dan guru (Dianputra, 2021).
- 4) Faktor neurologis: gangguan neurologis, seperti disfungsi otak yang tidak normal (Dianputra, 2021).

Untuk mengatasi kesulitan bahasa dan komunikasi pada anak berkebutuhan khusus, dapat dilakukan beberapa solusi seperti menggunakan metode pengajaran yang efektif, melakukan pendekatan individual, dan menggunakan teknik komunikasi interpersonal yang baik (Rahmah & Sodiq, 2021). Selain itu, penting untuk memberikan stimulasi bahasa yang cukup dan interaksi sosial yang memadai, serta memperhatikan faktor neurologis dan psikologis yang mungkin mempengaruhi kemampuan bahasa dan komunikasi anak

berkebutuhan khusus (Mariana, 2016).

Gangguan bicara menjadi salah satu tantangan yang signifikan. Anak berkebutuhan khusus mungkin mengalami kesulitan dalam menghasilkan atau memahami ucapan, mempengaruhi kemampuan mereka untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan membaca, beberapa gangguan bicara dan kesulitan verbal pada anak berkebutuhan khusus, di antaranya:

- 1) Gangguan perkembangan verbal: Gangguan ini dapat menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam berbicara, memahami, dan menggunakan bahasa secara efektif (Izza, 2021; Silviana et al., 2021).
- 2) Gangguan artikulasi: Gangguan ini dapat menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam mengucapkan suara atau kata-kata dengan benar (Harlin, 2020).
- 3) Gangguan kosa kata: Gangguan ini dapat menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam memahami dan menggunakan kata-kata secara tepat (Harlin, 2020).
- 4) Gangguan sintaksis: Gangguan ini dapat menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam memahami dan menggunakan struktur kalimat yang benar (Harlin, 2020).
- 5) Gangguan pragmatik: Gangguan ini dapat menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam menggunakan bahasa secara tepat dalam situasi sosial (Silviana et al., 2021).

Untuk mengatasi gangguan bicara dan kesulitan verbal pada anak berkebutuhan khusus, dapat dilakukan terapi wicara yang bertujuan untuk membantu merangsang dan meningkatkan kemampuan bicara anak.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian terdiri dari anak berkebutuhan khusus usia 7-12 tahun, pengumpulan data dilakukan melalui wawancara orang tua dan guru, observasi kelas, serta analisis bahan bacaan yang digunakan. Data yang dapat dianalisis menggunakan teknik analisis isi untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar dan membaca pada anak berkebutuhan khusus.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Karakteristik Anak Kesulitan Belajar Berkaitan dengan Kemampuan Membaca Kesulitan belajar atau learning disability merupakan suatu kelainan yang membuat individu bersangkutan sulit melakukan kegiatan belajar secara efektif. (Kirk et al., 2009) berpendapat

bahwa anak-anak dengan kesulitan belajar bagi sebagian orang terlihat membingungkan dan paradoks. Terlepas dari kecerdasan yang hampir rata-rata atau lebih tinggi dari rata-rata, siswa dengan kesulitan belajar sering kali membuat sekolah menjadi sangat sulit. Sama seperti istilah ketidak mampuan belajar, anak-anak ini berjuang untuk belajar dan sering membutuhkan dukungan tambahan untuk membantu mereka berhasil di sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan adanya berbagai faktor yang memengaruhi kesulitan belajar dan membaca pada anak-anak berkebutuhan khusus. Seperti kelainan kesulitan persepsi visual, kesulitan bahasa dan komunikasi, kesulitan komunikasi, kurangnya pengajaran yang disesuaikan, dengan faktor-faktor individu. Penelitian ini meliputi analisis mendalam tentang dampak faktor-faktor tersebut terhadap kemampuan belajar dan membaca anak berkebutuhan khusus serta rekomendasi untuk pengembangan strategi pembelajaran yang efektif.

## **SIMPULAN**

Pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus adalah tanggung jawab bersama, di mana setiap warga negara berhak mendapatkan akses pendidikan tanpa diskriminasi. Kendati demikian, tantangan dalam proses pembelajaran anak-anak ini, terutama dalam persepsi visual dan bahasa/komunikasi, membutuhkan pendekatan holistik. Dukungan yang diberikan melalui lingkungan yang mendukung dan perlakuan khusus, bersama dengan kolaborasi antarstakeholder, menjadi kunci dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif.

Dalam menangani kesulitan persepsi visual, pemahaman mendalam terhadap faktor-faktor penyebab seperti gangguan visual, keterbatasan siklus, dan kesulitan dalam diskriminasi bentuk bangun datar sangat penting. Solusi konkret seperti permainan konstruktif, kegiatan pengembangan diri, dan kolaborasi antar guru, orang tua, dan tenaga medis menjadi langkah-langkah yang dapat diambil untuk memberikan dukungan yang efektif (Alfath, 2022; Badurachman, 2014; Rahayu, 2019; Santoso, 2023).

Dampak kesulitan belajar pada aspek sosial, pendidikan, dan lingkungan menunjukkan perlunya pendekatan terpadu. Kolaborasi antara pihak-pihak terkait, seperti guru, orang tua, dan tenaga medis, menjadi esensial dalam memberikan dukungan yang menyeluruh untuk mengatasi dampak negatif tersebut (Asiyah, 2018; flexicare, 2017; Hananto & Lituhayu, 2018; Srianita, 2015; Terayanti, 2020).

Selain itu, kesulitan bahasa dan komunikasi, termasuk gangguan bicara dan kesulitan verbal, memerlukan perhatian khusus. Dengan memperhatikan faktor-faktor kognitif,

lingkungan, sosial, dan neurologis, dapat diterapkan solusi seperti terapi wicara untuk merangsang dan meningkatkan kemampuan bicara anak berkebutuhan khusus (Dianputra, 2021; Mariana, 2016).

Pemahaman mendalam terhadap kesulitan belajar anak berkebutuhan khusus memungkinkan pendidik dan orang tua memberikan dukungan yang tepat. Lingkungan pendidikan yang inklusif, diikuti dengan penerapan solusi konkret, dapat membantu anak-anak ini mencapai potensi optimal mereka. Dengan demikian, menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung bagi semua anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfath. (2022). Pentingnya Persepsi Visual bagi Kelancaran Belajar Ananda. *Alfathpreschool.Com*. <https://alfathpreschool.com/2022/02/09/pentingnya-persepsi-visual-bagi-kelancaran-belajar-ananda/>
- Asiyah, D. (2018). Dampak Pola Pembelajaran Sekolah Inklusi terhadap Anak Berkebutuhan Khusus. *Prophetic: Professional, Empathy and Islamic Counseling Journal*, 1(01), 69–82. <https://doi.org/10.24235/prophetic.v1i01.3480>
- Badurachman, A. (2014). Kesulitan Persepsi Visual. *Aisyahemail.Wordpress.Com*. <https://aisyahemail.wordpress.com/author/aisyahabdurachman/>
- Dianputra, Y. (2021). Faktor Penyebab Masalah Perkembangan Bahasa Pada Anak dan Pencegahannya. *Yd.Blog.Um.Ac.Id*. <http://yd.blog.um.ac.id/faktor-penyebab-masalah-perkembangan-bahasa-pada-anak-dan-pencegahannya/>
- flexicare. (2017). Dampak Terjadinya Kelainan atau Anak Berkebutuhan Khusus. *Flexicarejakarta.Wordpress.Com*. <https://flexicarejakarta.wordpress.com/2017/05/23dampak-terjadinya-kelainan-atau-anak-berkebutuhan-khusus/>
- Hananto, Y., & Lituhayu, D. (2018). Evaluasi Dampak Kebijakan Sistem Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif jenjang SMP di Kota Pekalongan. *Journal of Public Policy and Management Review*, 7(2), 490–501.
- Harlin. (2020). Jenis Gangguan Wicara Manusia. *Kantorbahasamaluku.Kemdikbud.Go.Id*. <https://kantorbahasamaluku.kemdikbud.go.id/2020/03/jenis-gangguan-wicara-manusia/>
- Indonesia, R. (2007). *Undang-Undang Dasar 1945*. Dewan Pimpinan PNI, Department Pen. Prop. Pen. Kader.
- Izza, I. (2021). Gangguan Perkembangan Bahasa Verbal pada Anak. *Kompasiana.Com*. <https://www.kompasiana.com/izmatulizza4882/6068fd0a8ede485877608c22/gangguan-perkembangan-bahasa-verbal-pada-anak>
- Kirk, S., Gallagher, J. J., Coleman, M. R., & Anastasiow, N. (2009). Children Who Are Deaf or Hard of Hearing. *Educating Exeptional Children*.

- Mariana, D. (2016). *Analisis Faktor Penyebab Siswa Mengalami Kesulitan Belajar Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP LKIA Pontianak. June.*
- Ontario Rusmono, D. (2019). *Penanganan Bagi Siswa Dengan Learning Disability Yang Dapat Dilakukan Oleh Orang Tua Dan Guru: LITERATURE REVIEW Danny Ontario Rusmono. JKPP: Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan, 6 (02), 133--140.*
- Rahayu, E. T. (2019). Keefektifan Permainan Konstruktif terhadap Kemampuan Persepsi Visual Siswa Tunagrahita Tipe Sedang Kelas VI A SDLB di SLB Negeri 2 Yogyakarta. *Jurnal Widia Ortodidaktika, 8(3), 249–261.*  
<https://journal.student.uny.ac.id/index.php/plb/article/viewFile/16063/15542>
- Rahmah, A., & Sodiq, S. (2021). Identifikasi Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Keterampilan Berbicara Kelas VII-C SMP Negeri 15 Gresik dan Solusinya. *Bapala, 8(6), 17–24.*
- Santoso, M. (2023). Perkembangan Visual Persepsi pada Anak Usia Sekolah dan Pengaruhnya pada Kemampuan Akademis. *Maharsantoso.Id.*  
[maharsantoso.id/2022/07/perkembangan-visual-persepsi-pada-anak.html?m=1](http://maharsantoso.id/2022/07/perkembangan-visual-persepsi-pada-anak.html?m=1)
- Silviana, M., Tahlil, T., & Mutiawati R, E. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Gangguan Perkembangan Verbal Anak Usia 5 Tahun di Kota Banda Aceh. *Serambi Saintia: Jurnal Sains Dan Aplikasi, 9(2), 126–139.*  
<https://ojs.serambimekkah.ac.id/serambi-saintia/article/view/3865>
- Srianita, Y. (2015). Dampak Sosial dan Dampak Pendidikan Anak ABK (Anak Berkebutuhan Khusus). *Kompasiana.Com.*  
<https://www.kompasiana.com/yosisrianita/54ffb605a33311516350fa46/dampak-sosial-dan-dampak-pendidikan-anak-abk-anak-berkebutuhan-khusus>
- Terayanti, Y. A. (2020). Pengaruh Pembelajaran Pada Anak Berkebutuhan Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Inklusi, 1–8.* <https://osf.io/tyqeh/>